

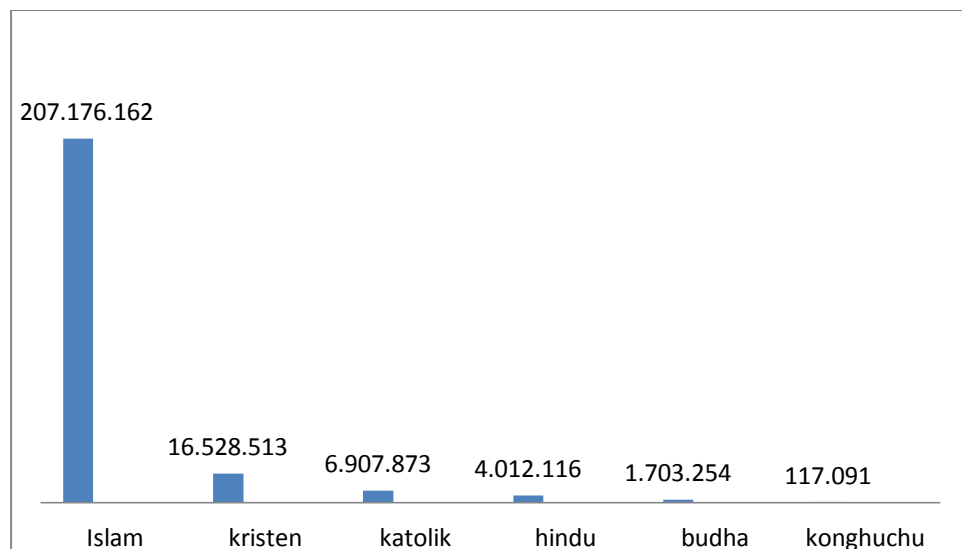
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki pesona alam yang melimpah dari darat hingga laut yang tidak ada habisnya. Selain memiliki kekayaan alam yang melimpah, Negara kita memiliki beraneka ragam kebudayaan dan belum lagi Negara kita terdiri dari beberapa agama yang berbeda - beda.

Agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila yang ada disila pertama: “KeTuhanan Yang Maha Esa”. Dalam Negara kita terdapat beberapa jenis agama yang berbeda yang mayoritas agama Islam yang berada di Negara ini. Seperti yang ada pada Gambar 1 di bawah ini.¹



Gambar 1.1 Jumlah pemeluk agama yang ada di Indonesia tahun 2010

¹ <http://goencakep.blogspot.com/2012/12/jumlah-pemeluk-agama-islam-kristen.html> di unduh pada tanggal 8 Mei 2013. Pukul 10.00 WIB

Banyaknya agama yang ada di Indonesia menjadikan perbedaan dalam hal pemahaman, perbedaan ini dapat disatukan agar para penganut agama yang berbeda bisa saling menghargai atau menghormati, saling belajar, saling menimbang serta memperkaya dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan keimanan masing-masing. Perbedaan tidak perlu dipertentangkan, tetapi dilihat dan dijadikan sebagai pembanding, pendorong, bahkan penguat dan pemurni apa yang dimiliki. Kaum beriman dan penganut agama yang berbeda-beda semestinya bisa hidup bersama dengan rukun dan damai selalu, bisa bersatu, saling menghargai, saling membantu dan saling mengasihi. Dalam UUD 1945 pada pasal 28E ayat 1 sudah jelas bahwa "setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya serta berhak kembali."²

67 tahun berlalu setelah Indonesia mengakui kemerdekaannya, banyak diisi dengan kebijakan dan usaha-usaha konkrit demi tercapainya tujuan bersama atau tujuan nasional sebagaimana pada pembukaan UUD 1945 alenia ke 4, yaitu "Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial".³

² Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945* . (Jakarta :Sekretariat Jenderal dan Kepanitraan Mahkamah Konstitusi RI, 2004) h.48

³ *Ibid.* h. 4

Negara yang besar adalah negara yang mampu menghormati antar umat beragama. Setia warganegara Indonesia diberikan kebebasan untuk memilih dan memeluk agamanya masing-masing sesuai dengan tujuannya. Hal ini di perkuat dengan dijelaskan pada pasal 29 ayat 2 “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.”⁴

Islam pertama kali masuk ke Indonesia pada abad ke-7 melalui pedagang Arab. Islam menyebar sampai pantai barat Sumatera dan kemudian berkembang ke timur pulau Jawa. Pada periode ini terdapat beberapa kerajaan Islam, yaitu kerajaan Demak, Pajang, Mataram dan Banten. Pada akhir abad ke-15 M, 20 kerajaan Islam telah dibentuk, mencerminkan dominasi Islam di Indonesia.

Bahkan ada orang-orang tertentu yang menganggap dan menjadikan agama sebagai dasar atau alasan untuk tidak boleh hidup bersama atau harus hidup terpisah, tidak boleh berdamai atau rukun dengan orang yang berbeda agama. Bahkan ada anjuran untuk memusuhi dan membinasakan orang-orang yang beragama lain.

Dengan banyaknya agama maupun aliran kepercayaan yang ada di Indonesia khususnya Islam itu sendiri, konflik antar agama sering kali tidak dapat di hindari. Lebih dari itu, kepemimpinan politis Indonesia memainkan peranan penting dalam hubungan antar kelompok maupun golongan. Program transmigrasi secara tidak langsung telah menyebabkan sejumlah konflik diwilayah Indonesia khususnya diwilayah Timur.

⁴ *Ibid.* h. 52

Munculnya konflik-konflik yang mengatas namakan agama khususnya agama Islam yang membuat Umat Islam di Indonesia menyikapi hal ini dengan membentuk berbagai perkumpulan untuk menyatukan taktik perjuangan melawan kolonial, seperti Jam'iyat Khair, Serikat Dagang Islam (SDI), Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, persatuan islam (persis). Di samping itu, Munculnya organisasi keagamaan adalah dalam rangka atau untuk mengakomodasi dan mewadahi terdapatnya keanekaragaman corak berpikir, kepentingan, orientasi, dan tujuan para penganut agama itu sendiri.

Salah satu organisasi ke Islaman yang muncul pada abad ke-19 di Asia Barat Daya yang merupakan reaksi atas tantangan barat. Pusat gerakan adalah Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir dengan pemimpinnya Jamaluddin al-Afghani. Gerakan ini datang ke Indonesia berkat tokoh bernama Muhammad Iqbal dan Amir Ali. Organisasi yang dimaksud adalah Nahdatul Ulama.

Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Para Ulama) adalah organisasi sosial keagamaan atau *Jamiyyah Diniyah Islamiyah* yang didirikan oleh para ulama , yaitu K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Abdullah Wahab Hasbullah, K.H. Bisri Syamsuri, K.H. Mas Alwi, dan K.H. Ridwan. Mereka pemegang teguh pada salah satu dari empat mazhab, berhaluan *Ahlussunnah waljama'ah*. "Organisasi ini terlahir tidak di tengah-tengah kemegahan orang-orang yang berkuasa dan bukan

di tengah-tengah berkecamuknya konflik politik. Organisasi ini terlahir di tengah-tengah kebangkitan aspirasi Pondok Pesantren.”⁵

Tujuannya tidak saja mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam, tetapi juga memperhatikan masalah sosial, ekonomi, dan sebagainya dalam rangka pengabdian kepada umat manusia.

Banyaknya kasus keagamaan yang sering terjadi di dalam Islam itu sendiri membuat banyak orang mempertanyakan soal pembinaan di dalam Islam itu sendiri, maka dari itu agama (Islam) yang ada di Indonesia memiliki sebuah wadah atau tempat diskusi umatnya untuk lebih memahami makna dari agama yang dianutnya.

Wadah yang dimaksud adalah organisasi ke Islaman, Organisasi Islam mempunyai peran yang penting untuk memajukan Islam itu sendiri. Semua akan berjalan dengan baik dan benar jika para pemeran yang terlibat dalam suatu organisasi tersebut dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dibentuknya dengan bertujuan untuk menegakan *amar ma'ruf nahi mungkar*⁶.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka saya tertarik untuk menuangkan gagasan, ide dan pemikiran untuk meneliti peran organisasi keislaman dalam pembinaan toleransi antar umat beragama.

⁵ Heru Soekadri, *Kiyai Haji HASYIM ASY'ARI* . (Jogyakarta :UII Press Jogyakarta, 2002) h.4

⁶ Amar ma'ruf nahi munkar adalah menyuruh kepada kebaikan, mecegah kejahatan. Amar = menyuruh, ma'ruf = kebaikan, nahi = mencegah , munkar = kejahatan. [http:// andrezrus.wordpress.com/2012/09/03/amar-maruf-nahi-munkar/](http://andrezrus.wordpress.com/2012/09/03/amar-maruf-nahi-munkar/) diakses pada tanggal 20 maret 2013 pukul 21.30 WIB.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi pada Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama di Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PB NU).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dilakukan perumusan sebagai berikut :

“Bagaimana proses pembinaan toleransi yang PBNU lakukan antar umat beragama”

Dari perumusan di atas maka peneliti melanjutkan pada sebuah pertanyaan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan pembinaan sikap toleransi sesama anggota masyarakat?
2. Bagaimana proses pembinaan toleransi antar umat beragama yang dilakukan PBNU tersebut berlangsung?
3. Adakah kendala-kendala yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam melakukan pembinaan toleransi antar umat beragama?
4. Bagaimana peran pemuka agama dalam melakukan pembinaan kepada jama'ah?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penelitian

Kegiatan penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh organisasi keislaman dalam menjaga toleransi antar umat beragama. Merupakan pengalaman yang sangat berharga buat peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh selama didalam perkuliahan, sehingga lebih mematangkan penelitian ini dalam mewujudkan negara yang saling menghargai perbedaan agama, mengajarkan peneliti untuk mengerti pentingnya pembinaan yang PBNU lakukan selama ini.

2. Bagi Organisasi Keislaman

Terutama buat tokoh agama yang sangat berperan penting untuk menciptakan dan menjaga kedaulatan NKRI dalam bidang agama. Karena dengan adanya penelitian ini menghasilkan sebuah pertimbangan yang mendasar untuk tetap komitmen menjaga keutuhan umat beragama di Indonesia khususnya dari pemikiran Islam.

3. Untuk Perguruan Tinggi dan Jurusan

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Universitas Negeri Jakarta.

4. Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melanjutkan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan tema peran organisasi dan tokoh agama dalam menjaga toleransi antar umat beragama.